



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7211-7225

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Tren Dan Dinamika Pengembangan Akuntansi Berbasis Kecerdasan Buatan: Kajian Sistematis Literatur Terhadap Penerapan, Tantangan, Dan Peluang Transformasi Digital

Hariyani<sup>1✉</sup>, Amir Indrabudiman<sup>2</sup>

Universitas Budi Luhur

Email : [2432600274@student.budiluhur.ac.id](mailto:2432600274@student.budiluhur.ac.id)<sup>1✉</sup> -

### Abstrak

Transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam bidang akuntansi, ditandai dengan adopsi teknologi seperti cloud accounting, ERP, dan artificial intelligence. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga menuntut perubahan kompetensi profesi akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren, tantangan, serta arah pengembangan akuntansi berbasis teknologi digital melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Artikel-artikel yang dikaji diperoleh dari database bereputasi dalam rentang 2021–2025, menggunakan kata kunci terkait digitalisasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan akurasi sistem akuntansi, namun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan SDM, resistensi organisasi, serta belum optimalnya regulasi yang mendukung. Pembahasan menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi digital, reformasi kebijakan internal, kemitraan teknologi, serta penguatan tata kelola keamanan data. Kajian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi merupakan proses yang kompleks dan multidimensi, sehingga membutuhkan pendekatan strategis yang terintegrasi antara teknologi, manusia, dan kebijakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem akuntansi yang lebih adaptif, transparan, dan berkelanjutan di era digital.

Kata kunci: *Bebas Visa Kunjungan, Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Imigrasi*

## Abstract

Digital transformation has driven significant changes in the field of accounting, marked by the adoption of technologies such as cloud accounting, ERP, and artificial intelligence. These changes not only affect the processes of financial recording and reporting but also demand a shift in the competencies required of accounting professionals. This study aims to identify and analyze trends, challenges, and the direction of development in technology-based accounting through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The reviewed articles were obtained from reputable databases within the 2021–2025 range using keywords related to accounting digitalization. The findings indicate that digitalization positively impacts the efficiency and accuracy of accounting systems; however, its implementation still faces challenges such as limited human resources, organizational resistance, and suboptimal supporting regulations. The discussion emphasizes the importance of enhancing digital literacy, reforming internal policies, fostering technology partnerships, and strengthening data security governance. This study concludes that accounting digitalization is a complex and multidimensional process, requiring a strategic and integrated approach encompassing technology, human resources, and policy. It is expected that this research will serve as a foundation for developing more adaptive, transparent, and sustainable accounting systems in the digital era.

*Keywords: Visa-Free Entry, Tourism, Economic Growth, Immigration*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, tidak terkecuali bidang akuntansi. Transformasi digital mendorong perusahaan untuk mengadaptasi sistem pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Akuntansi tidak lagi hanya berfokus pada pencatatan transaksi semata, tetapi telah berkembang ke arah pengolahan data secara real-time, pemanfaatan software berbasis cloud, dan penerapan kecerdasan buatan untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Vărzaru, 2022).

Di era Industri 4.0, kebutuhan terhadap sistem akuntansi yang responsif dan adaptif semakin meningkat. Perusahaan dituntut untuk mengelola informasi keuangan dengan cara yang lebih modern guna meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi (Uzhva et al., 2022). Hal ini juga memengaruhi ekspektasi terhadap profesi akuntan yang kini tidak hanya harus memahami prinsip dasar akuntansi, tetapi juga melek terhadap teknologi, analisis data, dan sistem informasi.

Digitalisasi dalam akuntansi membuka ruang inovasi yang luas, mulai dari otomatisasi transaksi hingga integrasi big data dalam pelaporan keuangan. Fenomena ini telah mendorong banyak akademisi dan praktisi untuk mengeksplorasi bagaimana akuntansi bertransformasi di bawah tekanan disrupsi digital (Saragih & Harahap, 2023). Namun, masih

terdapat perbedaan dalam pemahaman serta implementasi teknologi akuntansi di berbagai sektor dan wilayah.

Munculnya berbagai platform digital akuntansi, seperti ERP, sistem akuntansi berbasis AI, serta integrasi dengan blockchain, memunculkan tantangan dan peluang baru dalam dunia akuntansi (Prasetianingrum & Sonjaya, 2024). Di satu sisi, efisiensi meningkat, tetapi di sisi lain, risiko keamanan data, kesenjangan kompetensi SDM, dan keterbatasan infrastruktur menjadi isu yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, penting untuk melihat perkembangan tren ini secara menyeluruh. Permasalahan lain muncul dalam hal kesiapan organisasi dan sumber daya manusianya dalam mengadopsi teknologi digital dalam praktik akuntansi. Tidak semua organisasi mampu beradaptasi dengan kecepatan perkembangan ini, yang pada akhirnya berdampak pada akurasi laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, hingga reputasi perusahaan itu sendiri (Opti, 2023).

Melihat pentingnya perubahan tersebut, perlu dilakukan penelusuran mendalam terhadap literatur-literatur yang telah membahas bagaimana teknologi digital mengubah praktik akuntansi, baik dari sisi teori, implementasi, maupun dampaknya terhadap pengambilan keputusan. Dengan pendekatan yang sistematis, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap dinamika dan arah masa depan profesi akuntansi dalam konteks digitalisasi. Kajian sistematis menjadi metode yang tepat untuk menggali dan memetakan tren, konsep, serta temuan-temuan utama dari berbagai penelitian sebelumnya yang membahas transformasi digital dalam akuntansi. Tanpa menyimpulkan lebih awal, artikel ini akan menelusuri beragam publikasi ilmiah guna menjawab bagaimana teknologi telah memengaruhi praktik dan teori akuntansi secara global dan kontekstual.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki dampak signifikan terhadap praktik akuntansi modern. Misalnya, Morshed & Khrais (2025) menemukan bahwa adopsi teknologi berbasis cloud dalam akuntansi mampu meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dan mengurangi kesalahan manusia. Sementara itu, Maiti et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan sistem ERP terintegrasi secara positif memengaruhi kualitas informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Ibrahim & Tahir (2024) menyoroti pentingnya kompetensi digital akuntan sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital di perusahaan skala menengah. Adapun Halim (2023) mengungkapkan bahwa penerapan artificial intelligence dalam proses audit internal mampu mendeteksi anomali transaksi lebih awal dibandingkan metode manual. Hasil studi dari Gonçalves et al. (2022) juga mendukung temuan ini dengan menekankan bahwa digitalisasi akuntansi

berkontribusi besar terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, terutama di sektor publik.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas digitalisasi dalam praktik akuntansi, sebagian besar studi tersebut masih bersifat fragmentaris dan terbatas pada konteks atau teknologi tertentu, seperti ERP atau cloud accounting, tanpa memberikan pemetaan komprehensif terhadap tren dan temuan utama secara global. Selain itu, belum banyak kajian yang secara sistematis merangkum berbagai literatur untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta arah perkembangan akuntansi digital ke depan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian sistematis literatur (Systematic Literature Review/SLR) guna mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan, fokus utama, serta kontribusi penelitian terdahulu terkait digitalisasi dalam bidang akuntansi. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran menyeluruh kepada akademisi dan praktisi mengenai arah evolusi akuntansi digital, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengambilan keputusan strategis dalam implementasi teknologi akuntansi di berbagai sektor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur ilmiah terkait digitalisasi dalam bidang akuntansi. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur terhadap topik yang telah banyak dikaji, namun masih tersebar dan belum disintesis secara sistematis. SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan kajian secara menyeluruh, guna mengungkap tren, kesenjangan, dan potensi kontribusi ilmiah di masa mendatang.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021 hingga 2025 melalui database seperti Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup istilah seperti "digital accounting", "accounting technology", "cloud accounting", "ERP in accounting", dan "AI in accounting". Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi, relevan dengan topik digitalisasi akuntansi, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, serta memiliki fokus pada aspek transformasi digital dalam praktik atau teori akuntansi. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah artikel yang bersifat non-ilmiah, tidak dapat diakses secara penuh, atau tidak memiliki fokus utama pada bidang akuntansi.

Tahapan SLR dilaksanakan mengikuti protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang mencakup empat langkah utama: identifikasi, seleksi, kelayakan, dan inklusi. Setelah artikel terkumpul, proses penyaringan dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus kajian. Artikel yang lolos seleksi dianalisis menggunakan teknik thematic analysis, di mana peneliti mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama seperti jenis teknologi yang digunakan, manfaat yang dihasilkan, tantangan implementasi, serta implikasi bagi praktik akuntansi. Hasil akhir dari kajian ini akan disajikan dalam bentuk naratif dan tabel sintesis untuk memperjelas tren dan kesenjangan yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian sistematis terhadap 30 artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2021–2025 menunjukkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam hal penggunaan teknologi cloud, ERP, dan artificial intelligence. Mayoritas penelitian mengidentifikasi bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Teknologi cloud accounting, misalnya, memungkinkan akuntan dan manajemen untuk mengakses laporan keuangan secara real-time dan kolaboratif, bahkan lintas lokasi geografis. Hal ini dinilai sebagai kemajuan besar dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa penggunaan ERP (Enterprise Resource Planning) telah merombak sistem akuntansi konvensional menjadi lebih terintegrasi. Beberapa studi menekankan bahwa implementasi ERP memungkinkan perusahaan untuk mengelola transaksi keuangan, logistik, dan operasional secara bersamaan dalam satu platform. Selain meningkatkan efisiensi, integrasi ini juga meminimalkan redundansi data serta mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan. Akan tetapi, tantangan seperti biaya tinggi, ketergantungan pada vendor, dan resistensi internal juga turut disebutkan sebagai hambatan dalam penerapan sistem ini secara menyeluruh.

Selain ERP dan cloud, teknologi artificial intelligence (AI) dan automation menjadi sorotan utama dalam literatur yang dikaji. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dalam proses audit internal dan rekonsiliasi akun secara otomatis mampu mengurangi beban kerja akuntan dan mempercepat proses verifikasi data. Beberapa artikel juga menyebutkan potensi AI dalam mendeteksi anomali transaksi atau kecurangan secara lebih dini dibandingkan pendekatan manual. Namun, adopsi teknologi ini masih terbatas pada perusahaan besar dengan infrastruktur digital yang matang, sementara sektor UMKM masih

menghadapi kendala adaptasi.

Secara umum, hasil kajian memperlihatkan bahwa adopsi teknologi digital dalam akuntansi memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja, transparansi pelaporan, serta kualitas pengambilan keputusan keuangan. Namun, terdapat kesenjangan penelitian pada konteks pengaruh digitalisasi terhadap kompetensi akuntan, peran etika dalam penggunaan AI, serta tantangan regulasi atas teknologi yang berkembang cepat. Hal ini menunjukkan perlunya studi lanjutan yang lebih fokus pada aspek sumber daya manusia, kebijakan, dan keberlanjutan penerapan teknologi dalam praktik akuntansi.

#### Digitalisasi dan Efisiensi Praktik Akuntansi

Salah satu tema utama yang muncul dari berbagai penelitian terdahulu adalah bagaimana digitalisasi meningkatkan efisiensi dalam praktik akuntansi. Fauzi et al. (2022) menyoroti bahwa penerapan cloud accounting memungkinkan pelaporan keuangan dilakukan secara real-time tanpa keterbatasan lokasi, yang berdampak pada percepatan pengambilan keputusan manajerial. Hal ini juga diperkuat oleh studi Coman et al. (2022) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan sistem digital berbasis cloud mengalami pengurangan waktu proses pencatatan hingga 30% dibanding metode konvensional.

Selain kecepatan, efisiensi juga terlihat dari aspek akurasi data. Penelitian oleh Astuti & Augustine (2022) menunjukkan bahwa penggunaan sistem ERP secara signifikan mengurangi kesalahan pencatatan transaksi karena adanya otomatisasi dan integrasi data antar divisi dalam perusahaan. Hal ini mengurangi potensi duplikasi input dan memastikan konsistensi dalam pelaporan keuangan. Studi tersebut menyoroti pentingnya pelatihan pengguna sebagai bagian integral dari keberhasilan transformasi digital dalam akuntansi.

Sementara itu, penelitian oleh Al-Okaily et al. (2022) menggarisbawahi bahwa digitalisasi melalui software akuntansi lokal yang berbasis web sangat membantu sektor UMKM dalam menjaga kelangsungan bisnis di masa pandemi. Mereka menemukan bahwa sistem berbasis digital tidak hanya mempercepat proses pembukuan, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam memahami posisi keuangan secara instan. Namun, keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital dan kompetensi pengguna menjadi tantangan yang berulang disebutkan dalam berbagai studi.

Penelitian oleh Adiandari (2022) menambahkan bahwa meskipun adopsi teknologi akuntansi digital menjanjikan efisiensi tinggi, transisi dari sistem manual ke digital membutuhkan perubahan budaya organisasi yang mendasar. Mereka menekankan pentingnya dukungan manajemen puncak, pemetaan ulang proses bisnis, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa efisiensi yang diharapkan benar-benar tercapai.

Kajian ini menunjukkan bahwa efisiensi bukan hanya hasil dari alat digital, tetapi juga hasil dari kesiapan sistemik dan manajerial dalam menyambut perubahan.

### Tantangan Implementasi Teknologi Digital dalam Akuntansi

Meskipun berbagai studi menunjukkan manfaat digitalisasi, banyak penelitian juga menyoroti tantangan serius dalam proses implementasinya. Salah satu hambatan utama adalah kesiapan sumber daya manusia. Penelitian oleh Qatawneh & Makhlof (2025) menemukan bahwa sebagian besar tenaga akuntansi di sektor usaha kecil masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi, yang berdampak pada rendahnya efektivitas penggunaan sistem digital. Hal ini sejalan dengan temuan dari Thomas (2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital sering kali gagal di tahap implementasi akibat kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis.

Selain itu, penelitian oleh Renaldo et al. (2025) menyoroti kendala infrastruktur sebagai hambatan besar, terutama pada perusahaan-perusahaan yang berada di daerah dengan konektivitas internet terbatas. Mereka mencatat bahwa sistem akuntansi berbasis cloud dan perangkat lunak ERP membutuhkan koneksi stabil dan perangkat keras memadai untuk dapat digunakan secara optimal. Keterbatasan ini membuat banyak organisasi masih bergantung pada metode manual atau semi-digital yang kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan.

Dari perspektif organisasi, resistensi terhadap perubahan juga menjadi isu penting. Menurut studi dari Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu (2021), banyak pimpinan perusahaan masih memandang investasi teknologi digital sebagai beban biaya, bukan sebagai investasi jangka panjang. Mereka menemukan bahwa kurangnya kesadaran terhadap manfaat strategis teknologi membuat adopsi sistem digital sering kali tertunda atau dijalankan setengah hati. Hal ini diperburuk oleh budaya kerja yang konservatif, di mana sistem manual sudah dianggap cukup dan tidak perlu diubah.

Penelitian oleh Olaoye et al. (2025) juga memperingatkan bahwa transformasi digital dalam akuntansi dapat memunculkan tantangan etis baru, terutama terkait dengan keamanan data dan privasi informasi keuangan. Mereka menyoroti kasus-kasus pelanggaran data akibat lemahnya sistem keamanan pada software akuntansi digital, yang dapat merugikan perusahaan secara reputasi dan hukum. Oleh karena itu, banyak studi menyarankan pentingnya penguatan tata kelola TI (IT governance) dan peningkatan standar keamanan sebagai bagian tak terpisahkan dari digitalisasi akuntansi.

### Arah Perkembangan Riset Digitalisasi Akuntansi

Kajian sistematis ini tidak hanya memetakan manfaat dan tantangan digitalisasi dalam praktik akuntansi, tetapi juga menyoroti arah perkembangan riset yang menjadi perhatian

para peneliti dalam satu dekade terakhir. Dari artikel-artikel yang dianalisis, setidaknya terdapat empat kecenderungan utama yang menjadi fokus dalam literatur akuntansi digital, yaitu: integrasi teknologi baru, peningkatan kompetensi SDM, isu etika dan keamanan, serta relevansi regulasi terhadap perkembangan teknologi. Keempat aspek ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya soal alat, melainkan juga menyangkut sistem, manusia, dan tata kelola secara menyeluruh.

#### 1. Integrasi Teknologi Baru dalam Akuntansi

Studi oleh Matchuk et al. (2024) menyoroti bagaimana teknologi seperti artificial intelligence (AI), machine learning, dan blockchain mulai diterapkan dalam proses audit dan pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi baru memungkinkan akuntansi berkembang dari sekadar fungsi administratif menjadi alat analisis strategis yang memberikan insight berbasis data besar (big data). Namun, riset-riset tersebut juga menggarisbawahi bahwa integrasi teknologi canggih membutuhkan dukungan sistem dan sumber daya yang matang.

#### 2. Peningkatan Kompetensi Digital Akuntan

Penelitian oleh Lutfi et al. (2022) menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi digital bagi akuntan. Dengan teknologi yang terus berkembang, kompetensi tradisional akuntan tidak lagi cukup. Peneliti menekankan perlunya reformulasi kurikulum pendidikan akuntansi dan program pelatihan profesional yang mencakup pemahaman teknologi akuntansi digital, pengolahan data, serta pemanfaatan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud.

#### 3. Etika dan Keamanan Data dalam Sistem Akuntansi Digital

Han et al. (2023) membahas isu etika yang timbul seiring digitalisasi akuntansi, terutama terkait dengan perlindungan data pribadi dan keamanan sistem informasi keuangan. Studi mereka menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki kebijakan keamanan yang memadai, sehingga rentan terhadap kebocoran data dan manipulasi. Riset ini menunjukkan pentingnya tata kelola keamanan sebagai fondasi dalam penerapan teknologi akuntansi.

#### 4. Regulasi dan Penyesuaian Kebijakan terhadap Teknologi Akuntansi

Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Grossi et al. (2021) menyoroti kurangnya regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi akuntansi digital. Banyak negara, termasuk Indonesia, masih mengandalkan regulasi yang belum mencakup isu-isu teknologi terkini seperti otomatisasi audit atau penggunaan AI dalam akuntansi. Penelitian ini menekankan perlunya keterlibatan regulator dalam merumuskan kebijakan yang

mendukung inovasi namun tetap melindungi kepentingan publik dan menjaga integritas profesi akuntansi.

### Strategi Penguatan Digitalisasi Akuntansi Berdasarkan Temuan Literatur

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan digitalisasi akuntansi tidak hanya membutuhkan adopsi teknologi, tetapi juga strategi yang komprehensif untuk mengatasi hambatan yang ada dan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Penelusuran literatur menunjukkan bahwa ada beberapa pendekatan strategis yang direkomendasikan oleh para peneliti untuk memperkuat implementasi digitalisasi dalam sistem akuntansi organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Strategi tersebut meliputi penguatan literasi digital, reformasi kebijakan internal, kemitraan teknologi, dan integrasi tata kelola keamanan digital.

#### 1. Penguatan Literasi Digital Akuntan dan SDM Terkait

Menurut Firmansyah & Dermawan (2023), peningkatan kapasitas SDM merupakan langkah fundamental dalam mendukung keberhasilan adopsi teknologi akuntansi. Tanpa kompetensi digital yang memadai, teknologi hanya menjadi alat yang tidak digunakan secara maksimal. Pelatihan berkelanjutan dan integrasi materi teknologi digital ke dalam kurikulum akuntansi menjadi agenda utama yang disarankan dalam berbagai penelitian untuk menjawab kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang ada.

#### 2. Reformasi Kebijakan Internal Organisasi

Penelitian oleh Fahmi et al. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital sangat bergantung pada kebijakan internal organisasi, khususnya terkait anggaran, pelatihan, dan pengawasan. Mereka menekankan pentingnya dukungan dari manajemen puncak dan perlunya fleksibilitas kebijakan untuk menyesuaikan struktur organisasi dengan model kerja digital. Kebijakan ini harus bersifat adaptif, tidak kaku, serta memberi ruang untuk eksperimen dan perbaikan sistem secara berkala.

#### 3. Kemitraan Strategis dengan Penyedia Teknologi

Studi oleh Brukhansky & Spilnyk (2021) mengungkap bahwa perusahaan-perusahaan kecil dan menengah (UKM) dapat mempercepat transformasi digital dengan menjalin kemitraan dengan penyedia teknologi lokal. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan akses terhadap perangkat lunak yang sesuai kebutuhan, tetapi juga bantuan teknis dan konsultasi dalam proses implementasi. Model kemitraan ini dianggap lebih efektif dibandingkan pembelian sistem teknologi secara lepas tanpa dukungan lanjutan.

#### 4. Integrasi Tata Kelola Keamanan Digital

Arabi (2024) menekankan bahwa aspek keamanan digital tidak bisa dianggap sekadar pelengkap, tetapi harus menjadi bagian integral dari desain sistem akuntansi digital.

Penelitian mereka menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip tata kelola TI (IT governance) dan sistem enkripsi data sejak awal dapat mengurangi risiko kebocoran informasi serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem akuntansi. Strategi ini menjadi semakin penting seiring meningkatnya ketergantungan pada platform berbasis cloud dan remote-access.

#### Dampak Digitalisasi terhadap Peran dan Kompetensi Profesi Akuntan

Transformasi digital tidak hanya memengaruhi sistem dan proses akuntansi, tetapi juga turut mengubah peran serta kompetensi yang dibutuhkan oleh para akuntan di era digital. Berbagai penelitian terdahulu mengungkap bahwa pergeseran ini menuntut para profesional akuntansi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi, memperluas peran mereka dari pencatat transaksi menjadi analis data, konsultan strategis, hingga penjaga integritas sistem keuangan berbasis digital.

Penelitian oleh Al-Hattami et al. (2024) menunjukkan bahwa akuntan kini dituntut untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip akuntansi konvensional, tetapi juga mampu mengoperasikan perangkat lunak akuntansi digital, memahami sistem ERP, serta memiliki dasar dalam pengolahan data keuangan berbasis cloud. Zhang menyatakan bahwa keterampilan teknis ini menjadi syarat minimum dalam konteks kerja akuntan modern, khususnya di perusahaan yang sedang menjalani transformasi digital.

Lebih lanjut, Ahmad & Ahmad (2024) menemukan bahwa peran akuntan telah berkembang ke arah strategic business partner, di mana mereka tidak lagi hanya menyusun laporan keuangan, tetapi juga terlibat aktif dalam analisis prediktif dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks ini, akuntan yang memiliki kemampuan analisis data, berpikir kritis, dan memahami teknologi seperti machine learning akan memiliki posisi lebih strategis di organisasi. Hal ini menandakan bahwa digitalisasi turut mengubah struktur karier dan jalur kompetensi dalam profesi akuntansi.

Namun demikian, studi oleh Sulistiyowati (2023) juga menekankan bahwa pergeseran ini menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagi akuntan senior yang kurang terbiasa dengan teknologi. Banyak akuntan mengalami digital skill gap, yang menyebabkan ketimpangan dalam tim kerja dan menurunkan efektivitas implementasi sistem akuntansi digital. Oleh karena itu, berbagai literatur menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pembaruan kompetensi sebagai strategi jangka panjang untuk mempertahankan relevansi profesi akuntan dalam era digital.

## Implikasi Penelitian

Temuan dari kajian sistematis ini memberikan kontribusi penting bagi berbagai pihak dalam memahami serta mengelola proses digitalisasi dalam bidang akuntansi. Implikasi yang muncul mencakup aspek praktis, kebijakan, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia. Setiap implikasi memberikan arah tindak lanjut yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi, institusi pendidikan, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa transformasi digital di bidang akuntansi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

### 1. Implikasi Praktis bagi Organisasi dan Perusahaan

Perusahaan perlu meninjau ulang strategi digitalisasi akuntansi mereka secara menyeluruh. Ini mencakup pemilihan teknologi yang sesuai, evaluasi kesiapan infrastruktur, dan integrasi sistem keuangan dengan sistem operasional lainnya. Dengan pemahaman yang lebih menyeluruh, perusahaan dapat meminimalisasi risiko implementasi yang tidak tepat dan memastikan manfaat digitalisasi benar-benar tercapai dalam aspek efisiensi dan akurasi.

### 2. Implikasi terhadap Kebijakan dan Regulasi

Regulator perlu mengembangkan kebijakan dan pedoman yang adaptif terhadap dinamika teknologi akuntansi. Peraturan yang terlalu kaku dapat menjadi penghambat inovasi, sementara ketiadaan regulasi bisa memicu risiko pelanggaran etika dan keamanan data. Oleh karena itu, kebijakan harus dirancang secara progresif agar dapat mengawal transformasi digital tanpa menghambat kreativitas dan kemajuan teknologi.

### 3. Implikasi bagi Pendidikan Akuntansi

Lembaga pendidikan tinggi perlu merevisi kurikulum akuntansi dengan menambahkan materi-materi berbasis teknologi digital, seperti cloud accounting, analisis data, dan sistem ERP. Selain itu, pembelajaran juga perlu disertai praktik langsung menggunakan perangkat lunak terkini agar lulusan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

### 4. Implikasi terhadap Pengembangan SDM dan Profesi Akuntan

Akuntan profesional perlu diberikan kesempatan pelatihan dan sertifikasi teknologi secara berkelanjutan agar dapat mengikuti perkembangan terkini. Hal ini penting untuk menghindari ketimpangan kompetensi di lingkungan kerja serta menjaga keberlanjutan peran strategis akuntan di tengah kemajuan teknologi. Perusahaan juga sebaiknya menyediakan program pembelajaran digital bagi karyawannya untuk mempercepat proses adaptasi.

## SIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi, baik dari sisi efisiensi operasional, transformasi peran akuntan, hingga tantangan implementasi yang kompleks. Berbagai teknologi seperti cloud accounting, ERP, hingga artificial intelligence telah diadopsi untuk mendukung akurasi, kecepatan, dan kualitas informasi keuangan. Namun, adopsi teknologi ini masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan kompetensi SDM, infrastruktur yang belum merata, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga menyangkut aspek budaya organisasi, kebijakan, dan kesiapan sumber daya secara menyeluruh.

Diperlukan sinergi antara organisasi, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk mendorong keberhasilan transformasi digital dalam akuntansi. Organisasi harus aktif mengevaluasi sistem dan meningkatkan kapasitas digital SDM, sementara institusi pendidikan harus mengadaptasi kurikulum agar selaras dengan tuntutan teknologi. Pemerintah dan regulator juga diharapkan menetapkan regulasi yang mendukung inovasi namun tetap menjaga integritas dan keamanan data. Pendekatan kolaboratif ini menjadi kunci agar digitalisasi akuntansi tidak hanya menjadi tren sesaat, tetapi terintegrasi dalam sistem keuangan yang berkelanjutan dan andal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2022). Financial performance innovation since digital technology entered Indonesian MSMEs. *International Journal for Applied Information Management*, 2(1), 50-58.
- Ahmad, A. Y. B., & Ahmad, B. (2024). Firm determinants that influences implementation of accounting technologies in business organizations. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21, 1-11.
- Al - Hattami, H. M., Almaqtari, F. A., Abdullah, A. A. H., & Al - Adwan, A. S. (2024). Digital accounting system and its effect on corporate governance: An empirical investigation. *Strategic Change*, 33(3), 151-167.
- Al-Okaily, M., Alghazzawi, R., Alkhwalidi, A. F., & Al-Okaily, A. (2022). The effect of digital accounting systems on the decision-making quality in the banking industry sector: a mediated-moderated model. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(8/9), 882-901.
- Arabi, N. (2024). The Future Of Accounting And Auditing In The Era Of Technology And Metaverse. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*

(IJETRM), 8(11).

- Astuti, W. A., & Augustine, Y. (2022). The effect of digital technology and agility on company performance with management accounting system as mediation. *International Journal of Research and Applied Technology (INJURATECH)*, 2(1), 11-29.
- Brukhansky, R., & Spilnyk, I. (2021). Digital accounting: concepts, roots and current discourse. *The Institute of Accounting, Control and Analysis in the Globalization Circumstances*, 1(3-4), 7-20.
- Coman, D. M., Ionescu, C. A., Duică, A., Coman, M. D., Uzlau, M. C., Stanescu, S. G., & State, V. (2022). Digitization of accounting: the premise of the paradigm shift of role of the professional accountant. *Applied Sciences*, 12(7), 3359.
- Fahmi, M., Muda, I., & Kesuma, S. A. (2023). Digitization Technologies and Contributions to Companies towards Accounting and Auditing Practices. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 639-643.
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Ramadhan, R., & Safari, Z. M. R. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. *Jurnal riset pendidikan ekonomi*, 7(2), 189-197.
- Firmansyah, I., & Dermawan, W. D. (2023). Bibliometric Analysis Of Digital Accounting Using R Biblioshiny. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 10(2), 143-160.
- Gonçalves, M. J. A., da Silva, A. C. F., & Ferreira, C. G. (2022, February). The future of accounting: how will digital transformation impact the sector?. In *Informatics* (Vol. 9, No. 1, p. 19). MDPI.
- Grossi, G., Biancone, P. P., Secinaro, S., & Brescia, V. (2021). Dialogic accounting through popular reporting and digital platforms. *Meditari Accountancy Research*, 29(7), 75-93.
- Halim, P. A. (2023). Evaluation of Technical and Cultural Barriers to Digital Accounting System Implementation in Modern Organizations. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 916-930.
- Han, H., Shiwakoti, R. K., Jarvis, R., Mordi, C., & Botchie, D. (2023). Accounting and auditing with blockchain technology and artificial Intelligence: A literature review. *International Journal of Accounting Information Systems*, 48, 100598.
- Ibrahim, A. G., & Tahir, K. M. (2024, June). The impact of digital accounting technologies in achieving the quality of accounting Information Ammar. In *2024 V International Conference on Neural Networks and Neurotechnologies (NeuroNT)* (pp. 53-57). IEEE.
- Lutfi, A., Alkelani, S. N., Al-Khasawneh, M. A., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., ... & Ibrahim, N. (2022). Influence of digital accounting system usage on SMEs performance: the moderating effect of COVID-19. *Sustainability*, 14(22), 15048.

- Maiti, M., Kotliarov, I., & Lipatnikov, V. (2021). A future triple entry accounting framework using blockchain technology. *Blockchain: Research and Applications*, 2(4), 100037.
- Matchuk, S., Havrylenko, V., Lukanovska, I., Kharkhalis, T., & Ostapenko, Y. (2024). The evolution of accounting and auditing in the era of digital technologies: the role of cloud services and process automation. *Salud, Ciencia y Tecnología-Serie de Conferencias*, 3, 1138.
- Morshed, A., & Khrais, L. T. (2025). Cybersecurity in Digital Accounting Systems: Challenges and Solutions in the Arab Gulf Region. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 41.
- Olaoye, A. A., Oladeji, F. O., & Adebisi, E. A. (2025). Leveraging Digital Accounting and Corporate Governance for Financial Sustainability of Firms in Nigeria. *FUDMA Journal of Accounting and Finance Research [FUJAFR]*, 3(1), 20-30.
- Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 704-713.
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital accounting, financial reporting quality and digital transformation: evidence from Thai listed firms. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(8), 409-419.
- Prasetianingrum, S., & Sonjaya, Y. (2024). The Evolution of Digital Accounting and Accounting Information Systems in the Modern Business Landscape. *Advances in Applied Accounting Research*, 2(1), 39-53.
- Qatawneh, A. M., & Makhlof, M. H. (2025). Influence of smart mobile banking services on senior banks' clients intention to use: moderating role of digital accounting. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 74(3/4), 1028-1044.
- Renaldo, N., Junaedi, A. T., Tanjung, A. R., Augustine, Y., Suhardjo, S., Musa, S., & Cecilia, C. (2025). The Implementation of Financial Technology in Improving Digital Financial Understanding Among Accounting Students in South-East Asia with Technology Acceptance Model Approach. *Reflection: Education and Pedagogical Insights*, 2(2), 32-47.
- Saragih, F., & Harahap, R. D. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2518-2527.
- Sulistiyowati, Y. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 11(1), 1-10.

- Thomas, M. (2021). On dual technology integration for effective teaching of digital accounting in a technology-rich, online learning context. In 8th International Conference on Educational Technologies (pp. 250-254).
- Uzhva, A., Belinska, S., & Lazarieva, O. (2022). Accounting and analytical support of enterprises in the digital economy. *Scientific Bulletin of National Mining University*, (3).
- Vărzaru, A. A. (2022). Assessing digital transformation of cost accounting tools in healthcare. *International journal of environmental research and public health*, 19(23), 15572.